

Comparison of the Implementation of Dance Extracurricular Activities in Character Building for Students in Elementary Schools

Vitri Dana Astari^{1*)}, Sholehuddin²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Correspondence author : sanggar.ananda.savitri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v10i1.3458>

Abstract

This study aims to analyze the differences in the implementation of dance extracurricular activities in developing students' character and creativity between SDN Jatikramat 1 and SDN Jatikramat 3. This research employs a qualitative approach with a comparative study design. The subjects of this study include dance extracurricular instructors and students participating in the activities at both schools. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. Data analysis uses an interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal significant differences in planning, implementation, and evaluation aspects of dance extracurricular activities. Schools with higher-quality programs demonstrate structured management, varied instructional methods, and adequate facilities and infrastructure. This contributes to improved student creativity, confidence, and character development. In contrast, schools with lower-quality programs tend to face limitations in planning and implementation, resulting in less optimal outcomes. This study recommends improving the management quality of dance extracurricular activities to support holistic student development.

Keywords: Comparative Study, Dance Extracurricular, Creativity, Student Character, Elementary Sc

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan karakter dan kreativitas siswa antara SDN Jatikramat 1 dan SDN Jatikramat 3. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi komparatif. Subjek penelitian meliputi guru pembina ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut di kedua sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari. Sekolah dengan kualitas program yang lebih baik menunjukkan pengelolaan yang terstruktur, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini berdampak pada meningkatnya kreativitas, kepercayaan diri, dan karakter siswa. Sebaliknya, sekolah dengan kualitas program yang lebih rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga hasil yang dicapai belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas manajemen ekstrakurikuler tari sebagai upaya mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik.

Keywords: Studi Komparatif, Ekstrakurikuler Tari, Kreativitas, Karakter Siswa, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, kreatif, dan bertanggung jawab. Salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, termasuk seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi non-akademik sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Ekstrakurikuler tari memiliki peran strategis karena mengintegrasikan unsur seni, budaya, dan nilai sosial. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari mampu membentuk karakter seperti percaya diri, kerja sama, dan komunikasi siswa (Wahyuningtyas & Supriyono, 2019) [1]. Selain itu, kegiatan tari juga terbukti mampu menanamkan nilai bersahabat dan interaksi sosial yang positif (Wulan et al., 2019).

Namun demikian, implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari di setiap sekolah tidak selalu berjalan optimal. Perbedaan kualitas manajemen, kompetensi pembina, serta sarana prasarana menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, sekolah, dan lingkungan belajar (Cerlin et al., 2023) .

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan implementasi ekstrakurikuler tari dalam pembentukan karakter siswa antara SDN Jatikramat 1 sebagai sekolah dengan kategori baik dan SDN Jatikramat 3 sebagai sekolah dengan kategori kurang optimal.

Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang holistik, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat di luar pembelajaran formal, sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri (Lickona, 2012). Selain itu, kreativitas sebagai salah satu kompetensi abad ke-21 juga perlu dikembangkan sejak dini, karena berperan penting dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Trilling & Fadel, 2009).

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan karakter dan kreativitas adalah seni tari. Tari sebagai bagian dari seni budaya tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, tetapi juga ekspresi, imajinasi, serta penghayatan nilai-nilai estetika dan budaya. Menurut Hidayat (2018), pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui proses eksplorasi gerak, serta membentuk karakter melalui pembiasaan sikap disiplin

dan kerja sama dalam latihan kelompok. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari menjadi media yang efektif dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari sangat bergantung pada kualitas pengelolaannya. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan program. Menurut Mulyasa (2017), manajemen pendidikan yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan dalam aspek manajemen, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam praktiknya, masih terdapat perbedaan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antar sekolah, bahkan pada sekolah yang berada dalam lingkungan yang relatif sama. Perbedaan ini dapat dilihat dari aspek perencanaan program, variasi metode pembelajaran, serta dukungan fasilitas yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi program yang berdampak pada perbedaan hasil perkembangan karakter dan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti (Vitri Dana Astari, Sholehuddin, 2026) tertarik untuk menganalisis perbedaan implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan karakter dan kreativitas peserta didik di SD Negeri Jatikramat 1 dan SD Negeri Jatikramat 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi komparatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya seni tari, guna mendukung pengembangan peserta didik secara holistik.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji peran Koordinator serta pelatih ekstrakurikuler tari dalam penegakan disiplin, kajian yang secara khusus membandingkan kegiatan ekstrakurikuler tari sekolah di dua lembaga pendidikan berbeda yakni SDN Jatikramat 1 dan SDN Jatikramat 3 dalam satu konteks wilayah yang sama, namun masih sangat terbatas dalam mengembangkan ekstrakurikuler tari. Dengan begitu, keberadaan inilah yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi komparatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan, khususnya terkait implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan karakter dan kreativitas peserta didik (Sugiyono, 2019; Moleong, 2017).

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain komparatif. Penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kondisi guna menemukan persamaan dan perbedaan dari objek yang diteliti (Arikunto, 2018). Dalam penelitian ini, perbandingan dilakukan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Jatikramat 1 dan SD Negeri Jatikramat 3.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jatikramat 1 dan SD Negeri Jatikramat 3. Subjek penelitian terdiri atas pelatih ekstrakurikuler tari, guru pendamping, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari, termasuk metode pembelajaran, interaksi antara pelatih dan peserta didik, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan. Observasi merupakan teknik yang efektif untuk memperoleh data yang bersifat faktual di lapangan (Sugiyono, 2019).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada pelatih, guru, dan peserta didik guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih detail dan bermakna (Moleong, 2017).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal latihan, perangkat pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik ini berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian (Arikunto, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan.
2. Penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan makna serta perbedaan implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari di kedua sekolah (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode untuk memperoleh data yang lebih valid (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini digunakan:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai informan.
2. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Jatikramat 1 dan SD Negeri Jatikramat 3, diperoleh temuan mengenai perbedaan implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan karakter dan kreativitas peserta didik.

Pada aspek perencanaan, SD Negeri Jatikramat 1 telah memiliki program ekstrakurikuler tari yang disusun secara sistematis, meliputi tujuan kegiatan, jadwal latihan yang teratur, serta materi pembelajaran yang bertahap. Sementara itu, di SD Negeri Jatikramat 3, perencanaan kegiatan masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara rinci, sehingga pelaksanaan kegiatan cenderung kurang terarah.

Pada aspek pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Jatikramat 1 menunjukkan proses pembelajaran yang lebih variatif. Pelatih menggunakan metode demonstrasi, latihan berulang, serta pendekatan kolaboratif yang melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi dan antusiasme peserta didik. Sebaliknya, di SD Negeri Jatikramat 3, metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif,

sehingga tingkat keterlibatan peserta didik relatif lebih rendah.

Pada aspek evaluasi, SD Negeri Jatikramat 1 telah melakukan evaluasi secara berkala, baik melalui penilaian keterampilan maupun penampilan peserta didik dalam kegiatan tertentu. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program. Sementara itu, di SD Negeri Jatikramat 3, evaluasi belum dilakukan secara sistematis sehingga perkembangan peserta didik tidak terpantau secara optimal. Dari segi pengembangan karakter, peserta didik di SD Negeri Jatikramat 1 menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik di SD Negeri Jatikramat 3. Hal ini terlihat dari kehadiran yang konsisten, keseriusan dalam latihan, serta kemampuan bekerja dalam kelompok.

Dari segi kreativitas, peserta didik di SD Negeri Jatikramat 1 lebih mampu mengeksplorasi gerakan dan menampilkan variasi dalam tari, sedangkan peserta didik di SD Negeri Jatikramat 3 cenderung hanya mengikuti gerakan yang diberikan tanpa banyak pengembangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari di kedua sekolah dipengaruhi oleh kualitas manajemen program, metode pembelajaran, serta dukungan sarana dan prasarana. Perencanaan yang sistematis di SD Negeri Jatikramat 1 sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik merupakan dasar keberhasilan suatu program pendidikan.

Selain itu, variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Jatikramat 1 terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar (Trianto, 2015).

Dari aspek karakter, kegiatan ekstrakurikuler tari terbukti memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lickona (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung dalam aktivitas yang terstruktur.

Sementara itu, dalam pengembangan kreativitas, peserta didik yang diberikan kesempatan untuk bereksplorasi cenderung memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa seni tari dapat menjadi media efektif dalam mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi gerak dan ekspresi.

Perbedaan hasil antara kedua sekolah juga menunjukkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas program. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dapat membantu mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki proses pembelajaran (Arikunto, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan karakter dan kreativitas peserta didik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang variatif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Sekolah yang mampu mengelola ketiga aspek tersebut dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang lebih berkembang secara optimal.

Tabel 1. Pemetaan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Pengembangan Karakter dan Kreativitas Peserta Didik

No	Peran	SD Negeri JatiKramat 1	SD Negeri JatiKramat 3	Interpretasi
1	Perencanaan	Program tersusun sistematis; tujuan, jelas; jadwal latihan teratur; materi bertahap	Perencanaan sederhana; belum terdokumentasi; jadwal kurang konsisten	SDN JatiKramat 1 menunjukkan perencanaan yang lebih terstruktur sehingga mendukung keberhasilan program secara optimal
2	Pelaksanaan	Metode variatif(demonstrasi, latihan, kolaborasi); peserta didik aktif	Metode cenderung monoton; partisipasi peserta didik kurang aktif	Variasi metode pembelajaran di SDN JatiKramat 1 meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik
3	Evaluasi	Evaluasi berkala; penilaian keterampilan dan penampilan	Evaluasi belum sistematis; tidak terprogram	Evaluasi berkelanjutan di SDN JatiKramat 1 membantu perbaikan program dan perkembangan peserta didik
4	Pengembangan Karakter	Disiplin, tanggung jawab, kerja sama berkembang baik	Karakter berkembang tetapi belum optimal	Kegiatan yang terstruktur berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih kuat
5	Pengembangan Kreativitas	Peserta didik mampu eksplorasi gerak dan variasi gerak	Peserta didik lebih cenderung meniru gerakan tanpa pengembangan	Lingkungan belajar yang mendukung meningkatkan kreativitas peserta didik
6	Sarana dan prasarana	Fasilitas memadai; ruang latihan mendukung	Fasilitas terbatas; ruang latihan kurang optimal	Ketersediaan sarana menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan

				Mnajemen yang baik berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan
7	Manajemen kegiatan	Terorganisir dengan baik; pembagian tugas jelas	Manajemen sederhana; koordinasi terbatas	

Pembahasan Berdasarkan Tabel

Berdasarkan Tabel 1 mengenai pemetaan implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Jatikramat 1 dan SD Negeri Jatikramat 3, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan pada berbagai aspek pelaksanaan kegiatan.

1. Aspek Perencanaan

Pada aspek perencanaan, SD Negeri Jatikramat 1 menunjukkan perencanaan yang lebih sistematis dengan adanya tujuan yang jelas, jadwal latihan yang teratur, serta materi pembelajaran yang disusun secara bertahap. Sementara itu, SD Negeri Jatikramat 3 masih memiliki perencanaan yang bersifat sederhana dan belum terdokumentasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam menentukan arah dan keberhasilan program, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2017) bahwa perencanaan yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.

2. Aspek Pelaksanaan

Pada aspek pelaksanaan, SD Negeri Jatikramat 1 menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti demonstrasi, latihan berulang, dan pendekatan kolaboratif, sehingga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Sebaliknya, metode yang digunakan di SD Negeri Jatikramat 3 cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Trianto (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif akan meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial.

3. Evaluasi

Dari segi evaluasi, SD Negeri Jatikramat 1 telah melaksanakan evaluasi secara berkala melalui penilaian keterampilan dan penampilan peserta didik. Evaluasi ini menjadi dasar dalam melakukan perbaikan program. Sementara itu, SD Negeri Jatikramat 3 belum memiliki sistem evaluasi yang terstruktur, sehingga perkembangan peserta didik tidak terpantau secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2018) yang menekankan bahwa evaluasi merupakan komponen penting dalam proses pendidikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program.

4. Aspek Pengembangan Karakter

Pada aspek pengembangan karakter, peserta didik di SD Negeri Jatikramat 1 menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini terlihat dari konsistensi kehadiran dan keseriusan dalam mengikuti latihan. Sementara itu, di SD Negeri Jatikramat 3, pengembangan karakter belum terlihat secara optimal. Temuan ini sejalan dengan teori Lickona (2012) yang menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan dalam kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

5. Aspek Pengembangan Kreativitas

Selanjutnya, pada aspek pengembangan kreativitas, peserta didik di SD Negeri Jatikramat 1 lebih mampu mengeksplorasi gerakan dan mengembangkan variasi dalam tari. Sebaliknya, peserta didik di SD Negeri Jatikramat 3 cenderung hanya mengikuti gerakan yang diberikan tanpa

adanya eksplorasi lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa kreativitas dalam seni tari berkembang melalui kesempatan bereksplorasi dan kebebasan berekspresi.

6. Aspek Sarana dan Prasarana

Pada aspek sarana dan prasarana, SD Negeri Jatikramat 1 memiliki fasilitas yang lebih memadai dibandingkan dengan SD Negeri Jatikramat 3. Ketersediaan ruang latihan yang mendukung menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung penting dalam keberhasilan program pendidikan.

7. Aspek Manajemen Kegiatan

Terakhir, pada aspek manajemen kegiatan, SD Negeri Jatikramat 1 menunjukkan pengelolaan yang lebih terorganisir dengan pembagian tugas yang jelas, sedangkan SD Negeri Jatikramat 3 masih memiliki manajemen yang sederhana dengan koordinasi yang terbatas. Manajemen yang baik akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan berdampak pada hasil yang dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari antara SD Negeri Jatikramat 1 dan SD Negeri Jatikramat 3 dalam mengembangkan karakter dan kreativitas peserta didik.

SD Negeri Jatikramat 1 menunjukkan kualitas pelaksanaan yang lebih baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Perencanaan yang sistematis, metode pembelajaran yang variatif, serta evaluasi yang berkelanjutan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, serta meningkatkan kreativitas melalui eksplorasi gerak dan ekspresi.

Sebaliknya, SD Negeri Jatikramat 3 masih menghadapi beberapa keterbatasan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tari, terutama pada aspek perencanaan yang kurang terstruktur, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta evaluasi yang belum optimal. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pengembangan karakter dan kreativitas peserta didik.

Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tari sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen program yang meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta

evaluasi yang berkelanjutan, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tari menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna mendukung pengembangan peserta didik secara holistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sebagai upaya peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan karakter dan kreativitas peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah (Khususnya SD Negeri Jatikramat 3)

Disarankan untuk meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dengan menyusun program yang lebih sistematis dan terdokumentasi, meliputi tujuan, jadwal, serta materi pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan sistem evaluasi yang berkelanjutan agar perkembangan peserta didik dapat terpantau secara optimal.

2. Bagi Pelatih dan Guru

Pelatih dan guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, seperti pendekatan kolaboratif dan eksploratif, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan. Pemberian ruang bagi peserta didik untuk berekspresi juga penting guna mengembangkan kreativitas secara maksimal.

3. Bagi Pihak Sekolah Secara Umum

Sekolah perlu meningkatkan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang latihan yang representatif serta media pembelajaran yang mendukung. Selain itu, diperlukan manajemen kegiatan yang lebih terorganisir dengan pembagian tugas yang jelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada dua sekolah dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian, menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta mengkaji variabel lain yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, seperti dukungan orang tua dan kebijakan sekolah.

5. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar, khususnya dalam bidang seni budaya, sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter dan kreativitas peserta didik.

DAFTAR REFRENSI

- Ardiyanti, D., Jayadinata, A. K., & Muqodas, I. (2025). Integrating creative dance for character development in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(1), 109–119.
- Afifah, N., et al. (2023). Implementasi ekstrakurikuler tari dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahiz, Y. A., Simbolon, M. E., & Oktaviani, N. M. (2022). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler seni tari tradisional siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6(2).
- Budiman, A., & Karyati, D. (2021). Membentuk karakter kreatif melalui stimulus permainan dan tari. *Jurnal PGSD*, 14(1), 1–11.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pendidikan*. Yogyakarta: UST Press.
- Farnaz, T. A., Oktavyana, K. M. C., Patahillah, M., Inayah, E. D. R., & Azzalina, C. (2025). Dampak ekstrakurikuler seni tari terhadap kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(2).
- Ferawati, Y., Hartono, H., & Triyanto, T. (2020). The value of creative character of dance through extracurricular activities. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 9(3), 200–209.
- Hidayat, R. (2018). *Pembelajaran seni tari di sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications..
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursyam, R., Cahyadi, O., & Suwandi, T. (2024). Kreativitas gerak melalui proses imajinasi dalam pembelajaran tari. *Jurnal Pendidikan Tari*, 4(1), 120–134.
- Prabawati, B. A., & Nurharini, A. (2025). The development of kinesthetic skills in dance extracurricular programs at elementary school. *Jurnal Prima Edukasia*, 13(2), 313–323.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakhruni, S., & Jalil, J. (2020). Extracurricular dance activities affecting student creativity. *Proceeding of International Conference on Science and Advanced Technology*.
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Weber, R., & Reed, S. B. (2020). Pedagogical perspectives on developing creativity in dance

students. *Journal of Dance Education*, 22(1), 1–10.

Zahrani, S. A., Muthohar, S., & Fatmawati, N. M. (2026). Dance extracurricular activities for early childhood creative character. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(1), 76–85.